RESPON GUSDURIAN PEDULI MENGHADAPI VIRUS CORONA-19 DI YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Ahmad Nazib 16250075

Pembimbing:

<u>Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D</u> NIP: 19680610 199203 1 003

PROGAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1236/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESPON GUSDURIAN PEDULI MENGHADAPI VIRUS CORONA-19 DI

YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NAZIB

Nomor Induk Mahasiswa : 16250075

Telah diujikan pada : Rabu, 11 Agustus 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 61208a296b632



Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag. SIGNED Park St.

Penguji III

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. SIGNED

Valid ID: 61206b883622c

Valid ID: 61496b343fc64





Yogyakarta, 11 Agustus 2021 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 614aa3502f19d



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230 Email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Nazib NIM : 16250075

Judul Skripsi : RESPON GUSDURIAN PEDULI MENGHADAPI VIRUS CORONA-

19 DI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSIT

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 September 2021

Ketna Program Studi

lmu Keseralia raan Sosial

Siti Soletto S.Sos.I., M.Si. NIP: 19830519 200912 2 0002 Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M. BSW., Ph.D

NIP: 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

: Ahmad Nazib

NIM

: 16250075

Progam Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Respon Komunitas Gusdurian Menghadapi Covid-19 di Yogyakarta" adalah hasil karya saya pribadi yang tidak menjiplak atau plagiarism dan tidak berisi materi- materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

ang menyatakan

NIM 16250075

ED6AJX326052281

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orangtua, Bapak Nurdin dan Ibu Baniyah, dan orang-orang yang sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir, dan teman-teman seperjuangan.



MOTTO

Tidak penting apa agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik, orang tidak pernah bertanya apa agamamu.

(Gus Dur)



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, Islam, dan kesehatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat disidangkan. Shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang teladan sejati yang telah dan terus menjadi obor dalam mengarungi kehidupan ini.

Skripsi berjudul "Respon Gusdurian Peduli Menghadapi Virus Corona-19 di Yogyakarta"" ini merupakan salah satu bentuk nikmat dari Allah. Rahmat dan cinta-Nya adalah satu-satunya sebab yang menjadikan penulis dapat merasakan proses pembelajaran di perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kata pengantar ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis berterima kasih kepada:

- Prof. Dr. Phill. Al Makin., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu melancarkan proses pengerjaan skripsi.

- 4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang mengarahkan, membimbing selama proses awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
- 5. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang mengarahkan dan membimbing selama kuliah.
- 6. Bapak dan Ibu pengajar pada Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) yang banyak memberikan bekal keilmuan selama perkuliahan.
- 7. Bapak Darmawan yang membantu proses administrasi skripsi ini.
- 8. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga terutama Galih, Watsiq, Dany Muustofa, Faruq, dan lainnya yang sudah menemani, mendukung, dan membantu masalah-masalah terakit skripsi dan studi saya.
- 9. Kakak saya, Azis Ahmad, yang telah membantu dan mengarahkan skripsi saya hingga saat ini.
- 10. Bapak Kyai Ahmad Fatah dan Kyai Hanif Anwari selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang telah mengantarkan saya sampai bisa menyelesaikan kuliah.
- 11. Fifin Afiyanti teman SMP selalu mengingatkan dan memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

Kepada pihak-pihak yang saya sebutkan di atas, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap kepada Allah semoga amal kebaikan mereka mendapatkan balasan yang setimpal di sisi-Nya.

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Penyusun

Ahmad Nazib NIM: 16250075



ABSTRAK

Ahmad Nazib, 16250075, Gusdurian Peduli: Respon Komunitas Gusdurian Peduli Menghadapi Virus Corona-19 di Yogyakarta. Skripsi Ilmu Kesejahteran Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Dampak dari wabah virus Corona-19 yang melanda di hampir seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menyebabkan munculnya beragam inisiatif filantropi baik yang dilakukan oleh negara maupun masyarakat sipil. Praktik filantropi tradisional yaitu kedermawanan yang bersifat jangka pendek, untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, dan bersifat spontan merebak di berbagai belahan dunia.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang praktik filantropi tradisional yang dilakukan oleh Komunitas Gusdurian dalam rangka membantu masyarakat Indonesia khususnya di Yogyakarta yang terdampak pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana Komunitas Gusdurian melalui divisi Gusdurian Peduli melakukan praktik filantropi di Yogyakarta meliputi sejarah lahirnya Gusdurian Peduli, bagaimana penggalangan dana dilakukan, pendistribusian donasi, dan dampak dari praktik filantropi tersebut.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada pendiri, relawan, dan penerima donasi dari Gusdurian Peduli. Peneliti juga menggunakanakan informasi dari website, media sosial, dan media massa yang berkaitan dengan Gusdurian Peduli. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis dalam rangka mendapatkan informasi terpercaya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pola kegiatan filantropi yang dilakukan oleh Komunitas Gusdurian?

Penelitian ini menggunakanakan sudut pandang teori filantropi tradisional yang dikembangkan oleh Erica Bronsten. Menurut Bronsten, tindakan memberi yang bersifat langsung, tanpa perhitungan rasional, dan didasari atas rasa kasih sayang merupakanakan sesuatu yang mengharukan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa donasi yang masuk ke Gusdurian Peduli disalurkan kepada masyarakat bawah seperti pondok pesantren, buruh gendong, tukang becak, dan masyarakat yang membutuhkan lainnya di sekitar Yogyakarta. Gusdurian Peduli menggunakanakan media sosial sebagai medium untuk penggalangan dana dengan menggandeng para *influencer* di media sosial terutama Twitter.

Kata Kunci: Gusdurian Peduli, Covid-19, Filantropi.

DAFTAR ISI

RESP	ON GUSDURIAN PEDULI	i	
HALA	MAN PENGESAHAN	ii	
SURA	T PERSETUJUAN SKRIPSI	iii	
SURA	T PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv	
ALAMAN PERSEMBAHAN			
MOTTO			
	KATA PENGANTAR		
ABSTRAK			
DAFT	'AR ISI	xi	
	'AR TABEL		
DAFTAR GAMBAR			
BAB I. PENDAHULUAN			
A.	Latar Belakang Masalah	1	
B.	Rumusan Masalah		
C.	Tujuan Peneliti	9	
D.	Manfaat Penelitian		
E.	Kajian Pustaka	10	
F.	Kerangka Teori	16	
G.	Metode Penelitian	20	
H.	Sistematika Pembahasan	26	
BAB l	BAB II. PROFIL GUSDURIAN PEDULI		
A.	Sejarah Lahirnya Gusdurian Peduli	28	
B.	Transformasi dari Lumbung Amal Gusdurian menjadi Gusdurian Peduli	30	
C.	Manajemen Kelembagaan	34	
D.	Visi dan Misi Gusdurian Peduli	36	
E.	Struktur Kepengurusan Gusdurian Peduli	37	

BAB	III. RESPON GUSDURIAN PEDULI MENGHADAPI VIRUS CORONA-19 I	ΟI
YOGYAKARTA		40
A.	Penggalangan Dana dan Media Sosial	42
B.	Distribusi	51
C.	Dampak Progam Gusdurian Peduli	68
BAB IV. PENUTUP		73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	74
DAFI	TAR PUSTAKA	76
LAM	LAMPIRAN	
CUPPICULUM VITAE		20



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan Jaringan Gusdurian dan Struktur Kerja	37
Tabel 2.2 Presidium Kepengurusan Gusdurian Peduli	38
Tabel 3.1 Distribusi paket sembako	66
Tabel 3.2 Rincian Laporan Kenangan	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Akun Twitter Gusdurian Peduli	44
Gambar 3.2. Laporan Harian Distribusi	.45
Gambar 3.3. Mengantar Sembako ke Dapur Umum Jogja	.46
Gambar 3.4. Mengantar Bantuan Lewat Ojek Online (Ojol)	. 46
Gambar 3.5. Perayaan Kebaikan	.49
Gambar 3.6. Bantuan Dapur umum	. 55
Gambar 3.7. Menanam Sayuran di belakang Griya Gusdurian	.56
Gambar 3.8. Penyerahan Bantuan ke Pondok Pesantren	. 58
Gambar 3.9. Bantuan Besek di salah satu Masjid di Yogyakarta	. 63
Gambar 3.10. Bantuan hendpone untuk anak sekolah	. 64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Maret 2020, Lembaga Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 ditetapkan sebagai pandemik global setelah jumlah yang terinfeksi virus ini mencapai angka lebih dari 121.000. Sampai pertengahan 2020 setidaknya terdapat 188 negara yang telah terkonfirmasi terkena virus tersebut. Pada Januari 2021 WHO melaporkan bahwa angka kasus Covid-19 di seluruh penjuru dunia terdapat lebih dari 90 juta kasus yang dikonfirmasi, termasuk hampir dua juta orang yang meninggal. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

¹ Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 2. Lihat juga, "WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global", Kompas, 12 Maret 2020, dalam https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all, diakses 16 Juli 2021.

² "Data Terkini WHO: Jumlah Kasus Covid-19 di Seluruh Dunia Melampaui 90 Juta Kasus", *Kontan.co.id*, 14 Januari 2021 dalam https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus, diakses 16 Juli 2021.

³ Chandra Rambey and Camelo Ferlito, "kondisi Ekonomi dan Pasar Properti Indonesia setelah PandemiCOVID-19", 2020, dalam https://www.researchgate.net/publication/342330102 Kondisi Ekonomi dan Pasar Properti Indonesia setelah Pandemi COVID-19, diakses pada 21 Agustus 2021.

Di Indonesia sendiri adanya temuan kasus covid-19 untuk pertama kalinya pada 2 Maret 2020. Sejak saat itu, kabar tentang penularan Covid-19 terus mengalami peningkatan. Dalam rangka merespons hal ini, pada April 2020 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21/2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, untuk mencegah potensi tertular dan menularkan virus Covid-19 masyarakat dianjurkan untuk memenuhi prosedur 4M meliputi menggunakan masker, membersihkan tangan secara teratur, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Anjuran dari pemerintah untuk menerapkan slogan 4M mendapatkan tanggapan yang beragam dari masyarakat. Sebagian orang banyak yang tidak percaya adanya virus Covid-19 dan justru memanfaatkan waktu luang selama libur PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk liburan atau melakukan kegiatan lain yang justru menyebabkan terjadinya kerumunan. Para ulama juga memiliki pandangan yang beragam di mana tidak sedikit dari

⁴ Subandi Sardjoko, dkk. *Proyeksi COVID-19 di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputian Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas, 2021), hlm. 1.

⁵ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf, diakses 12 September 2021.

mereka yang tidak percaya adanya Covid-19 dan bahkan menganggapnya sebagai konspirasi global.

Virus Corona memiliki dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Banyak warga yang tidak bisa bekerja dan mencari nafkah karena tidak dapat keluar rumah. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan akibat terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Para pekerja industri kreatif, termasuk orang-orang yang menggantungkan kehidupan mereka dari para wisatawan seperti para tukang becak juga terancam tidak mendapatkan mata pencaharian mereka. Sejumlah hal tersebut menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi munculnya beragam inisiatif kedermawanan atau filantropi baik yang dilakukan oleh negara maupun masyarakat sipil, terutama di kalangan umat Islam di Indonesia.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, praktik filantropi Islam telah mengakar kuat di bumi Nusantara. Dalam hal ini, Fauzia mengatakan bahwa sebenarnya praktik filantropi Islam sudah berlangsung sejalan dengan proses penyebaran dan penerimaan agama Islam di Indonesia (islamisasi) yang dimulai pada abad ke-7 M. Praktek filantropi tersebut dilakukan dalam beragam bentuk seperti zakat, infak, sedekah, termasuk wakaf untuk pembangunan masjid dan pesantren. Muhammadiyah dan NU, dua organisasi Islam terbesar di Indonesia, merupakan contoh tentang bagaimana filantropi Islam memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat

_

⁶ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), hlm. 69-87.

dengan mengembangkan berbagai amal usaha seperti panti asuhan, rumah sakit, dan pondok pesantren⁷.

Secara bahasa, filantropi memiliki berbagai definisi seperti kemurahatian, kedermawanan atau sumbangan sosial yang merujuk kepada cinta kasih kepada sesama manusia. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *antrhopos* (manusia), yang secara harfiah dapat diartikan sebagai bentuk cinta kepada manusia. Dengan kata lain, filantropi adalah bentuk konseptualisasi dari praktek pelayanan, pemberian, dan asosiasi dengan semangat kerelawanan dalam rangka menolong sesama manusia sebagai bentuk rasa cinta kasih. Dalam bahasa Indonesia istilah filantropi adalah kedermawanan sosial yang diwujudkan dalam beragam bentuk mulai dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan lain sebagainya.

Fauzia menyatakan bahwa praktik filantropi dapat digolongkan ke dalam dua bentuk yaitu filantropi tradisional dan filantropi modern. Secara umum, baik filantropi tradisional maupun filantropi modern merujuk kepada tindakan kedermawanan kepada kepada orang lain. Adapun perbedaan mendasar kedua istilah tersebut yaitu bagaimana seseorang menerimanya di masyarakat. ¹⁰

⁷ Sulkifli, "Filantropi Islam dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia," *Palita: Journal of Social-Religion Research* Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 4-5

⁸ Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)," *INFERENSI* Vol. 10, No. 2, 2016), hlm. 477.

⁹ Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 1, No. 2, 2017), hlm. 155,

¹⁰ Azis, *Inisiatif Baru Praktik Berderma di Indoensia : Simpul Sedekah (SS) Dan Sedekah Rombongan (SR)*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 1-3.

Sejumlah sarjana berpandangan bahwa filantropi tradisional adalah nama lain dari karitas, yaitu ide dan upaya menolong orang lain secara langsung, tidak mengharapkan imbalan, dan dialamatkan kepada orang-orang yang kekurangan atau membutuhkan uluran tangan (*needy*). Sementara itu, filantropi modern adalah gagasan tentang kedermawanan dalam rangka untuk memperbaiki atau mengubah nasib seseorang dengan melakukan kerja-kerja kerelawanan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat yang memiliki efek jangka panjang.

Hilman Latief memberikan pandangan yang lebih jelas tentang perbedaan antara karitas dan filantropi modern. Dengan mengutip Alian Shaw, dia menyatakan bahwa praktik karitas atau filantropi tradisional lebih mengedepankan pada aspek pelayanan (*service*) yang bersifat langsung atau jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak seperti makakan dan kebutuhan pokok lainnya. Adapun filantropi modern, lanjutnya, lebih mementingkan pada aspek pemberdayaan dan pendampingan yang memiliki dampak berkesinambungan dalam rangka untuk mewujudkan keadilan sosial.¹¹

Dengan adanya Covid-19 ini, peneliti melihat bahwa peran filantropi baik tradisional maupun modern sangat dibutuhkan di Indonesia. Hal ini menjadi semacam oase di tengah gurun pasir sikap individualisme yang hampir menghapus beragam fitrah karakter dan tradisi positif masyarakat seperti saling

¹¹ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah , 2017), hlm. 33.

_

membantu satu sama lain dan gotong royong. Salah satu respon filantropi terhadap pandemi dilakukan oleh Dompet Dhuafa (DD) dengan turun tangan membagikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada tenaga medis maupun nonmedis di RS Panembahan Senopati, Bantul, DI Yogyakarta. Dengan menjalin kerja sama dengan Komunitas Sehat Untuk Bekerja, para relawan membagian satu persatu APD berupa *hygine kit* dan masker kepada orang yang berkunjung ke rumah sakit.

Rumah Zakat juga menginisiasi progam Bersama Hadapi Corona (BHC). Rumah Zakat mengajak segenap lapisan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi dampak pandemi tersebut. Lembaga filantropi ini menyalurkan 7.000 paket Bingkisan Keluarga Pra Sejahtera berupa 135.000 paket makanan siap santap dan 10.000 Alat Pelindung Diri (APD). Makanan ini didistribusikan kepada para pekerja terdampak pandemi di 33 provinsi di seluruh Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Di sisi lain, selain kegiatan filantropi tersebut, muncul beragam filantropi tradisonal mulai dari pembagian sembako untuk kalangan terdampak Covid-19, sayuran gratis, nasi box untuk pengemudi ojek online (ojol) dan lainnya. Filantropi tradisional juga banyak dilakukan oleh sejumlah komunitas, di antaranya adalah Gusdurian Peduli. Tim kerja Gusdurian Peduli ini dipimpin langsung oleh Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian, yaitu Alissa Wahid,

¹² https://ibtimes.id/ger-filantropi-di-tengah-resesi-ekonomi-covid-19/, diakses pada 8 Oktober 2020 jam 18:37.

¹³ https://www.dompetdhuafa.org/id/berita/detail/Relawan-Dompet-Dhuafa-Yogyakarta-Bagikan-APD-Ke-Rumah-Sakit, diakses pada 8 Oktober 2020 jam 18:46.

salah satu putri almarhum Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Selain membantu masyarakat kurang mampu secara ekonomi, aksi penggalangan dana oleh komunitas ini juga ditujukan untuk membantu para pekerja sektor informal yang menggantungkan penghidupan mereka dari upah kerja harian seperti pedagang kaki lima, *driver* ojek online, sopir angkot, dan lain sebagainya. Donasi tersebut sebagian besar dialokasikan untuk membeli kebutuhan harian seperti sembako, sabun, masker, dan sanitasi tangan (*hand sanitizer*) yang dibagikan kepada orang yang membutuhkan. Praktik kedermawanan ini menunjukkan bahwa filantropi tradisional tetap berperan penting dalam menghadapi pandemi ini. Sebab, banyak dari masyarakat akar rumput yang kebutuhan sehari-hari mereka tidak terpenuhi sehingga membutuhkan pemberian bantuan yang segera, bersifat langsung, dan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.

Gusdurian peduli adalah lembaga filantropi yang berada di bawah naungan Jaringan Gusdurian Indonesia. Jaringan atau Komunitas Gusdurian lahir pada tahun 2010, beberapa saat setelah Gus Dur meninggal dunia pada Desember 2009. Pada perkembangannya, Komunitas Gusdurian semakin solid berkat kekuatan jaringan dan kemampuannya untuk mempertahankan karakteristiknya sebagai gerakan sosial yang apolitis dan independen. ¹⁵ Adapun tujuan didirikannya Gusdurian Peduli yakni untuk merespons berbagai isu kemanusiaan seperti menghadapi bencana alam, derita akibat penggusuran

_

¹⁴ https://republika.co.id/berita/q8u519320/gusdurian-galang-dana-peduli-covid19-di-60-kota-indonesia, diakses pada 8 Oktober 2020 jam 19:08.

¹⁵ http://digilib.uinsby.ac.id/21384/6/Bab%203.pdf. Diakses pada 27 Oktober 2020

lahan, kelompok minoritas yang tidak mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara, termasuk menghadapi Covid-19 ini.

Gusdurian Peduli merupakan kelanjutan dari upaya kedermawanan Jaringan Gusdurian Indonesia yang bernama Lumbung Amal Gusdurian yang didirikan pada 2014. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan di antaranya memberikan bantuan logistic untuk minoritas Muslim Rohingnya di Aceh (2015), gempa bumi di Lombok (2018), santunan untuk keluarga Syiah di Sampang Madura, santunan kepada keluarga korban pengeboman di Sigi dan lain sebagainya. Dalam rangka untuk semakin memaksimalkan kerja-kerja kerelawanan, penggalangan dana, dan menjadi lembaga yang mendapatkan kepercayaan publik, maka dibentuklah Gusdurian Peduli pada 2019.

Dalam merespons Covid-19, Gusdurian Peduli mengerahkan jaringan relawannya yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Gusdurian Peduli memiliki sekitar 500 relawan yang tersebar di 60 posko di berbagai kota di Indonesia. Sampai pertengahan April 2020 komunitas ini telah mendistribusikan kurang lebih 4.000 paket sembako ke masyarakat melalui posko Gusdurian Peduli. Beberapa kota yang telah menerima manfaat bantuan adalah DKI Jakarta, Depok, Karawang, Cirebon, Bekasi, Bogor, Tangerang, , Bandung, Lampung Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Malang, Sidoarjo, Mojokerto, Makassar, Manado, Pontianak, Malang dan Bali. Dari beberapa kota di atas Gusdurian peduli menunjukkan bahwa masyarakat

¹⁶ https://gusdurianpeduli.org/page/tentang-kami. Diakses pada 27 Oktober 2020.

¹⁷ Ibid.

Indonesia mempunyai kearifan untuk memperkuat diri secara swadaya,bersolidaritas, dan mampu untuk saling jaga satu sama lain.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

- 1. Bagaimana kegiatan filantropi yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli?
- 2. Bagaimana dampak dari progam Gusdurian Peduli terhadap masyarakat Yogyakarta yang medapatkan bantuan?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui pola kegiatan yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli dalam merespon Covid-19 di Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus O G Y A K A R T A

- a. Mengetahui Gusdurian Peduli dan progam-progam yang dilakukan selama pandemi.
- b. Mengetahui strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli.
- c. Mengetahui siapa saja yang menerima bantuan dari Gusdurian Peduli.

¹⁸ *Ibid*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam diskusi akademik di kalangan sarjana tentang filantropi tradisional dan filantropi modern di Indonesia.
- b. Penelitian skripsi ini berguna sebagai referensi lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tema filantropi tradisional.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan wawasan penulis mengenai filantropi tradisional yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga lain dalam menangani masalah sosial yang darurat seperti pandemi Covid-19 ini.

E. Kajian Pustaka STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan satu-satunya kajian yang membahas tentang tema filantropi baik filantropi tradisional maupun filantropi modern di Indonesia. Berdasarkan hasil telaah peneliti selama proses penulisan skripsi ini diketahui bahwa terdapat banyak peneliti dan akademisi yang telah mencurahkan perhatian mereka pada kajian filantropi Islam. Beberapa kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi dari Rosadiana dengan judul "Filantropi Pendidikan: Studi Kasus Komunitas Yogyakarta COIN A CHANGE". Skripsi Rosadiana ini membahas

tentang bagaimana pola filantropi pendidikan yang terdapat di dalam komunitas Yogyakarta *Coin a Change*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisanya dengan analisis deskriptif dalam rangka mendapatkan informasi yang mendalam tentang apa yang menjadi penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunitas Yogyakarta *Coin a Change* menjalankan tiga kegiatan pokok dari filantropi yaitu penggalangan dana, pengelolaan dana, dan pendayagunaan dana sosial. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa jenis filantropi yang ada dalam komunitas Yogyakarta *Coin a Change* merupakan filantropi tradisional.¹⁹

Siswono Aris Munanjar menulis sebuah artikel berjudul "Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah COVID-19" yang diterbitkan oleh *Jurnal Bima Islam*, Vol. 14, No. 1, 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan menggali data-data lapangan dan mengobservasi secara lagsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan Gerakan Gusdurian di dalam gerakan filantropi (pemberdayaan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jaringan Gusdurian melalui Gusdurian Peduli bersama Haidar Baghir (melalui Gerakan Islam Cinta), Kitabisa.com dan gerakan #salingjaga. Donasi tersebut kemudian

_

¹⁹ Rosadiana, Skripsi Filantropi Penddidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta *COIN A CHANGE*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

dibelanjakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari diantaranya paket sembako, paket bersih-sehat, dan paket informasi (edukasi).²⁰

Skripsi Navis Nur Anisa dari Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga dengan judul Filantropi Kreatif Progam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dompet Dhuafa Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa menunjukkan bahwa Dompet Dhuafa (DD) melihat bahwa kegiatan filantropi yang bersifat jangka pendek atau karitas tidak lagi memadai untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam menyelesaikan beragam persoalan di tengah kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, Dompet Dhuafa berupaya agar bagaimana dana yang terkumpul dari sedekah dan zakat dapat dimanfaatkan utuk pemberdayaan masyarakat dan memberikan bekal kepada mereka agar bisa mandiri dan memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. DD kemudian menyusun dan mengembangkan berbagai program pendampingan, pelatihan, dan memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin agar keluar dari kemiskinan.²¹

Skripsi Rizki Delfiyando dari jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro Lampung dengan judul *Peranan Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Penelitian tersebut menggambarkan tentang dua model filantropi Islam yakni filantropi tradisional dan filantropi

_

²⁰ Siswono Aris Munandar, "Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah COVID-19", Jurnal Bima Islam, Vol. 14, No. 1, 2021.

Navis Nur Anisa, skripsi, Filantropi Kreatif Progam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dompet Dhuafa Yogyakarta, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 90-91.

modern. Praktik filantropi tradisional dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan makanan kepada orang-orang dari kalangan dhuafa, termasuk menyediakan nasi bungkus yang disiapkan untuk para jamaah sholat Jumat. Adapun praktik filantropi modern dicontohkan dengan beberapa hal seperti memberikan modal usaha kepada orang-orang yang ingin berwirausaha, tetapi terkendala keterbatasan modal. Bentuk lain dalam filantropi modern dalam skripsi tersebut yaitu dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak sekolah yang berprestasi.²²

Priyo Widodo dari jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga dengan Judul Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokaryan, Yogyakarta. Widodo menunjukkan bahwa masjid Jogokaryan merupakan salah satu masjid yang berhasil dalam mengembangkan program filantropi. Masjid tersebut, lanjutnya, bisa dijadikan sebagai salah satu contoh bagi masjid lain tentang bagaimana mengelola masjid dengan manajemen yang baik. Kegiatan Kampoeng Ramadhan yang diselenggarakan oleh masjid Jogokaryan merupakan salah satu bentuk dari religion filantropi terbaru di Indonesia. Dalam kegiatan tersebut, masjid Jogokaryan menyajikan 1.000 takjil setiap hari selama bulan Ramadhan dan mengadakan pasar sore dengan mengundang para pedagang untuk membuka lapak di area masjid. Adapun pendananaan dalam kegiatan ini

-

²² Rizki Delfiyando, Skripsi *Peranan lembaga fialntropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*,(Institut Agama Islam Metro, 2019).

diambil dengan memanfaatkan donasi baik dari para donatur tetap maupun donatur tidak tetap.²³

Tusino dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga dengan berjudul Fundraising dalam Kegiatan Filantropi di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC). Gerak Sedekah Cilacap merupakan sebuah komunitas sedekah yang didirikan oleh para Tenaga Kerja Indonesia asal Cilacap di berbagai negara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan kedermawanannya GSC memanfaatkan media sosial Facebook. Dalam hal ini, Facebook digunakan untuk penggalangan dana dan medium pertanggung jawaban kepada publik dengan cara mengunggah foto aksi kegiatan kedermawanan mereka.²⁴

Karya Arif Maftuhin "Filantropi Islam: Teori dan Praktek" membahas tentang filantropi Islam dari perspektif Fiqh. Selain itu, buku tersebut juga menjabarkan tentang teori dan contoh-contoh mengenai filantropi Islam sepeti zakat, zakat mal, zakat fitrah, dan contoh-contoh filantropi tradisional (charity). Di sisi lain, Arif Maftuhin memberikan pandangannya bahwa filantropi modern dan filantropi tradisional tidak begitu penting untuk

²³ Priyo Widodo, Skripsi *Filantropi Kampoeng Ramadhan (Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokariyan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁴ Tusinio, Skripsi *Fundraising dalam Kegiatan Filantropi Di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC)* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

dibedakan atau diperdebatkan karena masing-masing memiliki tujuan yang sama yakni kemanusiaan²⁵

Hilman Latif dalam karyanya "Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil" mengkaji filantropi Islam dalam berbagai aspek seperti normatif-filosofis, aspek historis, aspek sosial budaya, dan aspek politik. Menurut Latif, tradisi filantropi dalam Islam telah berlangsung sangat lama. Bahkan, jika diteliti lebih lanjut, filantropi merupakan salah satu pilar dari lima rukun Islam yakni Zakat. Adapun bentuk filantropi lainnya seperti infak, sedekah, dan wakaf termasuk di antara ajaran agama Islam yang utama atau sangat ditekankan. Selain itu, filantropi di dalam Islam tidak hanya dalam bentuk material, tetapi juga non-material seperti menampakkan wajah ceria atau tersenyum, mengajar, dan meluangkan waktu untuk hal-hal kebaikan.

Praktik filantropi merupakan perwujudan dari kesadaran manusia dalam rangka menciptakan kesetaraan dan kesejahteraan. Hampir seluruh komunitas keagamaan memiliki tradisi kedermawanan dan kerelawanan dengan beragam motivasi seperti spiritual dan sosial. Organisasi-organisasi nirlaba atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM/NGO) fokus pada kerja-kerja struktural, membangun dan memperkuat wacana-wacana tentang perubahan kolektif. Di sisi lain, kehadiran lembaga-lembaga pemerintah dan korporasi dalam dunia

_

²⁵ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama), 2020.

filantropi Islam telah mempengaruhi peta gerakan filantropi Islam di Indonesia.²⁶

F. Kerangka Teori

1. Definisi Filantropi

Istilah filantropi terdiri dari dua akar kata dalam bahasa Yunani, yakni *philos* dan *anthropos*. Kata *philos* memiliki arti teman sebagai kata benda dan dekat dan kasih sebagai kata sifat. Kata *philos* dapat juga diartikan sebagai cinta. adapun *anthropos* memiliki arti manusia. Dengan demikian, filantropi secara bahasa berarti cinta kepada manusia.

Secara istilah, filantropi adalah gagasan tentang praktik kedermawanan dalam rangka membantu orang-orang yang kekurangan atau membutuhkan pertolongan atas dasar belas kasih sebagai sesama manusia. Sejumlah ahli memberikan definisi yang sama antara karitas dan filantropi tradisional. Adapun filantropi modern disebut juga sebagai filantropi keadilan sosial yang diartikan sebagai tindakan untuk mengubah situasi seseorang melalui kerja kerelawanan, pendampingan, dan pemberdayaan bersifat pembangunan.

Perbedaan antara karitas dan filantropi modern dijelaskan Alien Shaw sebagaimana dikutip oleh Hilman Latief bahwa filantropi tradisional atau

²⁶Hilman Latif *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).

karitas lebih cenderung untuk menekankan kepada aspek pelayanan (service) jangka pendek, sementara filantropi modern lebih kepada pendampingan dan pemberdayaan bersifat jangka panjang untuk mewujudkan keadilan sosial.²⁷ Oleh karena itu, konsep filantropi modern sering juga disebut sebagai filantropi keadilan sosial. Dalam hal ini, praktik filantropi dimaksudkan untuk menjembatani antara si kaya dan si misikin. Jembatan ini diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber daya, menggunakan beragam pelatihan, termasuk pendidikan dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sosial yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan dan ketidakadilan.²⁸

Dengan pengertian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa praktik filantropi memiliki dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat. Praktik filantropi juga dapat ditemukan di dalam konsep keagamaan seperti sedekah, zakat, wakaf, dan infak dalam agama Islam, zedaka dalam agama Yahudi, dan dharma dalam agama Budha. Hal ini semakin memperkaya dimensi filantropi di mana faktor agama ini kemudian memunculkan praktik filantropi keagamaan. Dalam cakupan yang lebih luas, konsep filantropi ini

²⁷ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah , 2017), hlm. 33.

²⁸ Chusnan Jusuf "Filantropi Modern untuk Pembangunan Sosial." *Jurnal Sosio Conceptia* Vol. 12:, No.1, 2007, hlm. 74-75.

juga meliputi praktik kerelawanan, partisipasi, memberikan gagasan, dedikasi, dan meluangkan waktu untuk hal-hal kebaikan.²⁹

Dalam khasanah Islam, filantropi disamakan dengan istilah yang beragam, seperti *sadaqoh* (sedekah), zakat, *khair* (kebaikan), *al-'ata'al-ijtima'i* (pemberian sosial), *ihsan* (nilai kebajikan), dan *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan). Filantropi seringkali juga diartikan sebagai bentuk rasa peduli kepada orang lain berlandaskan rasa welas asih. Adapun pemberian baik berupa materi maupun non-materi tidak lain adalah ekspresi dari rasa welas asih itu sendiri.

Erica Bronsten menyatakan bahwa keindahan di dalam memberi terletak pada sifatnya yang spontan. 30 Ketika praktik memberi tidak diregulasi, hal ini menjadi sesuatu yang mengharukan, sebuah ekspresi kebebasan. Sebagaimana ditulis oleh Hilman Latif dalam disertasinya bahwa praktik karitas dianggap sebagai sebuah pendekatan yang tidak lagi mencukupi untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di dalam lanskap kehidupan sosial dan politik di abad ke-20 dan 21 ini karena pendekatan karitas lebih banyak menekankan pada 'mengatasi gejala ketimbang akar' permasalahan dan memiliki dampak yang terbatas kepada "mereka yang kurang beruntung untuk mendapatkan manfaat dari pelayanan" dan tidak lebih dari itu. Karitas, lanjutnya, memanjakan orang-orang miskin karena

²⁹ Bahjatullah, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)", *Inferensi* Vol. 10: 2, 2016, hlm. 476-477.

³⁰ Erica Borntein, "The Impulse of Philanthropy", *Cultural Anthropology* 24, No. 4 (2009): 622-623dalam Azis, *nisiatif Baru Praktik Berderma*, hlm. 12.

_

mereka mendapatkan uang di mana mereka sendiri tidak mampu menghasilkannya. Oleh karena itu, perubahan fundamental di tengah masyarakat, seperti keadilan sosial, sangat sulit untuk diwujudkan melalui praktik karitas ini.

Sebaliknya, filantropi dipercaya sebagai praktik kedermawanan yang memiliki dampak lebih besar kepada masyarakat karena di dalam filantropi mengandaikan terjadinya perubahan sosial. Dalam praktik filantropi, ketika kita hendak memberi seharusnya pemberian tersebut tidak diberikan secara langsung kepada orang-orang yang membutuhkan melainkan disalurkan kepada lembaga-lembaga filantropi. Dalam hal ini, lembaga filantropi diandaikan sebagai lembaga terpercaya yang bertugas untuk mengelola dana bantuan baik dari perseorangan maupun lembaga melalui berbagai progam yang bersifat jangka panjang, memberdayakan, dan bertujuan untuk menyelesaikan akar masalah kemiskinan. Filantropi lebih mengutamakan pendekatan rasional, sistematis, terukur, dan menggunakan manajemen modern. Namun demikian, kelemahan utama dari filantropi modern yang melihat masalah-masalah sosial seperti kemiskinan atau orang yang segera membutuhkan pertolongan dengan pendekatan rasional ini seringkali bermasalah dalam pengalaman sosial kehidupan manusia.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filantropi tradisional dalam menguraikan bagaimana praktik kedermawanan yang dilakukan oleh Komunitas Gusdurian. Datangnya wabah Covid-19 menjadikan upaya pemberian jangka pendek untuk kebutuhan sehari-hari

yang mendesak seperti makanan dan kebutuhan pokok menjadi hal yang krusial. Terjadinya pendemi Covid-19 ini dalam praktik filantropi dapat juga dianggap sebagai salah satu pertanda masih relevannya praktik filantropi tradisional di Indonesia terutama dalam keadaan krisis seperti yang terjadi selama berlangsungnya pandemi Covid-19 ini.

G. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini berjudul "Respon Gusdurian Peduli Menghadapi Covid19 di Yogyakarta". Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi non-partisipasi, melakukan wawancara mendalam kepada pengurus dan relawan di Gusdurian Peduli, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan Gusdurian Peduli baik di lapangan, yakni Yogyakarta, maupun media online seperti website dan akun media sosial Gusdurian Peduli. Penulis secara khusus menfokuskan penelitian ini di Yogyakarta sebab di kota inilah kantor pusat Komunitas Gusdurian berada sehingga penulis dapat dengan mudah untuk menghubungi para pengurus dan relawan untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Bogdan Taylor menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis, ucapan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. 31 Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami bagaimana Gusdurian Peduli menurut orang-orang yang terlibat di dalamnya mulai dari pendiri, pengurus, dan relawan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dalam menilai Gusdurian Peduli, penulis juga melakukan wawancara kepada para penerima donasi dari kegiatan kerelawanan Gusdurian Peduli tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu memakai sumber primer dan sekunder. Sumber data primer yakni dari orang yang bersangkutan secara langsung dan diperoleh secara langsung di lapangan yaitu pengurus Gusdurian Peduli dan informan penerima bantuan donasi yang berada di Yogyakarta. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian skripsi ini diperoleh dari skripsi, tulisan jurnal, dan pemberitaan baik terutama di media online. Data tersebut digunakan sebagai bahan pendukung sumber data primer yang telah didapatkan oleh peneliti.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Yogyakarta. Sebab, di kota ini Gusdurian Peduli didirikan dan mencurahkan sebagian besar kegiatan filantropi mereka. Adapun kantor Gusdurian Peduli berada di Jalan

³¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 2009, hlm 2-3.

Sorowajan RT 08, Kelurahan Jaranan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta.

d. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti dapat menentukannya baik dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Secara sederhana, subjek penelitian berarti siapa atau apa yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian di antaranya adalah koordinator Gusdurian Peduli, pengurus Gusdurian Peduli, relawan Gusdurian Peduli, dan orang-orang yang pernah terlibat dalam praktik filantropi Gusdurian Peduli di Yogyakarta, serta informan dari elemen masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Gusdurian Peduli. Objek penelitian ini adalah Gusdurian Peduli dalam merespon Covid-19 di Yogyakarta. Pengambilan subyek dan informan tersebut menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menentukan subyek dengan pilihan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab penelitian, yaitu pengurus Gusdurian Peduli, relawan Gusdurian Peduli, dan penerima bantuan.

e. Metode Pengumpulan Data

Data menjadi hal yang vital dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang mencukupi tentang cara atau metode

-

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

bagaimana untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian.³³ Dalam penelitian ini, cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan pada kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Dengan observasi ini, maka peneliti lebih mampu memahami konteks dalam keseluruhan situasi sehingga dapat diperoleh pandangan yang lebih menyeluruh.³⁴ Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Gusdurian Peduli selama pandemi Covid-19 seperti mengikuti kegiatan pembungkusan daging qurban selama Idul Adha, mengikuti kegiatan pengantaran bantuan ke pondok pesantren Sunni Darussalam di Tempelsari, Maguwoharjo, Yogyakarta, termasuk mewawancarai lurah pesantren tersebut. Dalam proses observasi, peneliti melakukannya secara terbuka dengan terlebih dahulu meminta izin kepada subjek penelitian terutama pengurus Gusdurian Peduli yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 115.

 $^{^{34}}$ Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 247.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara bertanya langsung, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yakni proses memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara tatap muka antara pewawancara dengan informan.³⁵ Peneliti merekam keseluruhan wawancara tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai data dalam penulisan skripsi ini.

3) Dokumentasi

Menurut Mamik Dokumentasi yaitu pelengkap dari pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi pada pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil gambar dari sumber dokumen seperti data softcopy, elektronik, foto dan lainnya yang terkait dengan kegiatan Filantropi Gusdurian di Yogyakarta.

f. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan memperpanjang observasi. Sebagai upaya untuk mendukung adanya netralitas empatik

³⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Equilibrium, Vol. 5, No. 9 2009, hlm. 6.

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015),. hlm. 105.

dan upaya mengobyektifkan hasil temuan, maka peneliti harus dapat menunjukkan bahwa datanya valid dan reliabel.³⁷

g. Metode Analisis data

Analisis data adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengubah data yang didapat dari penelitian menjadi informasi yang dapat dambil kesimpulan.³⁸ Dalam penelitian ini, ada tiga cara dalam menganalisi data:

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu bentuk analsis yang digunakan untuk mengarahkan, menajamkan, serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.³⁹

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan informasi agar dapat ditarik kesimpulan. Dengan adanya penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami berbagai kejadian selama proses penelitian dan mengetahui apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman dari penyajian tersebut.⁴⁰

³⁷ Usman, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 14.

³⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa barat: CV jejak, 2018) hlm. 152-153.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 243-244.

⁴⁰ *Ibid.*. hlm. 248-249.

3) Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian dari konfigurasi yang utuh. Mulai dari pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti benda-benda, penjelasan konfigurasi, alur sebab akibat, proporsi.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Untuk memaparkan secara sistematis penulis membaginya menjadi empat bab dengan masing-masing sub bahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas mengenai profil Gusdurian Peduli. Pada bagian ini penulis membaginya menjadi lima sub bahasan meliputi sejarah lahirnya Gusdurian Peduli, transformasi dari Lumbung Amal Gusdurian menjadi Gusdurian Peduli, manajemen kelembagaan, visi dan misi Gusdurian Peduli, dan struktur kepengurusan Gusdurian Peduli.

Bab III: Membahas tentang respon Gusdurian Peduli menghadapi Virus Covid-19 di Yogyakarta. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bahasan yaitu penggalangan dana dan media sosial, distribusi donasi yang dikumpulkan oleh

⁴¹ Soekijdjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 164.

Gusdurian Peduli, dan dampak dari program filantropi Gusdurian Peduli selama Covid-19 di Yogyakarta.

Bab IV: Merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan yang sudah dilakukan mengenai Respon Gusdurian Peduli merespon Covid-19 di Yogyakarta. Dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, sekripsi ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Gusdurian Peduli merupakan lembaga filantropi yang relatif baru dan mengalami transformasi kelembagaan seiring merebaknya wabah pandemik Covid-19. Kegiatan filantropi Gusdurian Peduli tidak terlepas dari lembaga sebelumnya yaitu Lumbung Amal Gusdurian, divisi dari Komunitas Gusdurian yang bergerak di bidang kemanusiaan. Gusdurian Peduli dibentuk pada 2019 dalam rangka merespons permintaan dari sejumlah donatur Lumbung Amal Gusdurian agar memiliki lembaga filantropi yang terpercaya sehingga dapat melakukan aksi-aksi kerelawanan secara berkesinambungan, tidak hanya ketika terjadi bencana saja.

Kedua, Gusdurian Peduli memanfaatkan teknologi digital dengan membuat website dan media sosial untuk penggalangan dana dan laporan pertanggung jawaban kepada publik. Salah satu hal yang menarik dari kegiatan penggalangan dana Gusdurian Peduli yaitu dengan

menggandeng sejumlah *influencer* di media sosial. Mereka merupakan orang-orang berpengaruh dan memiliki pengikut yang banyak di media sosial seperti Haidar Bagir, Ulil Abshar Abdala, mantan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, almarhum Glenn Fredly, dan Ernest Prakosa. Inisiatif ini memiliki dampak yang signifikan dalam perolehan dana donasi mereka.

Ketiga, Gusdurian Peduli melakukan kolaborasi dengan pihakpihak lain untuk memaksimalkan kegiatan kedermawanannya. Di
Yogyakarta, Gusdurian Peduli berkolaborasi dengan Kitabisa.Com dan
Dapur Umum Jogja baik untuk penggalangan dana maupun
pendistribusiannya. Gusdurian Peduli juga berkolaborasi dengan aktivis
dari komunitas lainnya seperti WALHI, SPJ, dan Warga Berdaya untuk
aksi menanam sayuran yang selanjutnya dikirimkan untuk Dapur Umum
Jogja.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Gusdurian Peduli dalam merespon pandemi Covid-19 di Yogyakarta setidaknya terdapat dua saran untuk penelitian selanjutnya terkait filantropi dan khususnya Gusdurian Peduli sebagai berikut:

Pertama, dari segi akademik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai tambahan referensi dalam melihat bagaimana praktik filantropi yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Lebih khusus lagi

kajian terhadap Gusdurian Peduli sebagai salah satu aktor penggerak filantropi di Yogyakarta.

Kedua, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau rujukan untuk melakukan penelitian tentang filantropi khususnya filantropi tradisional pada masa mendatang. Menurut penulis tema tentang filantropi tradisional akan tetap menarik di tengah banyaknya penelitian yang cenderung ke arah penelitian tentang filantropi modern. Selain itu, salah satu tema yang dapat dikaji terkait Gusdurian Peduli yaitu tentang sasaran elemen masyarakat yang menjadi target penerima bantuan. Meskipun dapat dikategorikan sebagai filantropi Islam, Gusdurian Peduli memberikan donasinya kepada beragam elemen masyarakat termasuk warga Syiah di Sampang dan korban penggusuran di mana kedua kelompok ini kurang mendapatkan perhatian dari lembaga filantropi Islam lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV jejak, 2018.
- Anisa, Navis Nur. Skripsi, "Filantropi Kreatif Progam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dompet Dhuafa Yogyakarta." Yogyakarta, 2015.
- Ari, Guntur, "Pemberontakan Petani di Kecamatan Kemusu Boyolali 1985-1993", *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.1:1, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Roneka Cipta, 2012.
- Azis, "Inisiatif Baru Praktik berderma, di Indoneisa : Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR)." Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018,
- Bahjatullah, QM. "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)", *Inferensi* Vol. 10: 2, 2016.
- Delfiyando, Rizki, Skripsi "Peranan lembaga fialntropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat", Institut Agama Islam Metro, Lampung, 2019.
- Fauzia, Amelia, Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia, terj. Eva Mushoffa. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Firdaus, Akhol. "Menjahit Kain Perca: Gusdurian dan Konsolidasi Ger Pluralisme di Indonesia." *IAIN Tulung Agung*, Vol. 6:1, 2018.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Jusuf, Chusnan. "Filantropi Modern untuk Pembangunan Sosial." *Jurnal Sosio Conceptia* Vol. 12: 1, 2007.
- Karuniastuti, Nurhenu. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan", *Swara Patra*, Vol. 3: 1, 2013.

- Latief, Hilman, *Melayani Umat: filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Latief, Hilman, Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar dan Masyarakat Sipil, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Linge, Abdiansyah. "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1:2, 2017.
- Maftuhin, Arif. Filantropi Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020.
- Mamik, Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". Equilibrium, Vol. 5: 9, 2009.
- Serlly, Skripsi, "Gerakan Jaringan Gusdurian dalam Mengatasi Intoleransi di Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: APMD, 2020.
- Sulkifli "Filantropi Islam dalam Konteks pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia" *Palita: Journal of Social-Religion Research* Vol.3: 1, 2018.
- Soekijdjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sarno, Afif, "Pemikiran Pendidikan Pluralisme KH. Abdurrahman Wahid", *Insania* Vol. 22: 1, 2017.
- Seknas, *Buku Saku Jaringan Gusdurian*. Yogyakarta: Seknas Jaringan Gusdurian, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tusinio, Skripsi "Fundraising dalam Kegiatan Filantropi Di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (*Gsc*)", Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Usman, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2008)
- Widodo, Priyo. Skripsi "Filantropi Kampoeng Ramadhan (Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta."

Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Wijayanti, Evi. Skripsi, "Komunitas Santri Gus Dur 2017-2019", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Yuswohadi dkk., *Gen M: Genaration Muslim*. Bandung: Mizan Media Utama, 2017.

